

RECEPTION ANALYSIS ENCODING DECODING OLEH MAHASISWA PRODI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MATARAM PADA FILM KUCUMBU TUBUH INDAHKU KARYA GARIN NUGROHO

Rana Arisanti¹, Shinta Desiyana Fajarica², Novita Maulida³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

Contact: ranaarisanty17@gmail.com

ABSTRACT

Kucumbu Tubuh Indahku is a movie that carries the theme of gender issues. This movie became the public spotlight to reap controversy. One of them is negative appearance of a petition that prohibits this film from being shown because it can provide negative information and have an impact on people's social behavior, especially deviant sexual behavior, and feared that will affect the perspective of society, especially the young generation. This study aims to determine the Analysis of Encoding Decoding Acceptance by Students of the Communication Sciences Study Program at the University of Mataram in the Kucumbu Tubuh Indahku movie. In this study, the researcher used a combination research method (mix method) using an exploratory sequential design research design and data collection techniques using pre-survey, questionnaire, observation, and documentation techniques. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model. Through this research, it can be seen that the Reception Analysis Encoding Decoding of Communication Sciences Students at Mataram University Class of 2017 and 2018 shows that the text messages in the Kucumbu Tubuh Indahku movie show dominance that does not reach the audience. The message that dominates the audience is that Juno is a feminine man but lacks the masculine impression that a man should have in general. This film can also be an alternative media in opening a discussion space on gender issues that are considered taboo so the audience can better understand the messages contained in the movie.

Keywords : Reception Analysis, Movie, Encoding-Decoding

ABSTRAK

Film Kucumbu Tubuh Indahku merupakan film yang mengusung tema mengenai isu gender. Film ini menjadi sorotan publik hingga menuai kontroversi. Salah satunya adalah dengan munculnya petisi yang melarang film ini untuk ditayangkan karena dikhawatirkan dapat memberikan informasi yang negatif dan memberikan dampak negatif pada perilaku sosial masyarakat, terutama adanya perilaku seksual menyimpang, dan dikhawatirkan mempengaruhi cara pandang masyarakat khususnya generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Reception Analysis Encoding Decoding* Oleh Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram Pada Film Kucumbu Tubuh Indahku. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix methods*) dengan menggunakan desain penelitian *The exploratory sequential design* dan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pra-survey, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Melalui penelitian ini dapat dilihat *Reception Analysis Encoding Decoding* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mataram Angkatan 2017 dan 2018 menunjukkan bahwa Pesan Text dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku menunjukkan dominasi tidak sampai kepada audiens. Pesan yang mendominasi di audiens yaitu Juno merupakan seorang yang pria yang feminin tetapi sangat kurang memiliki pesan maskulin yang seharusnya dimiliki oleh seorang pria pada umumnya. Film ini juga dapat menjadi media alternatif dalam membuka ruang diskusi mengenai isu gender yang masih dianggap tabu sehingga khalayak atau penonton lebih dapat memahami pesan yang terkandung dalam film.

Kata Kunci : Reception Analysis, Film, Encoding Decoding

Pendahuluan

Film ini berawal dari Juno kecil yang hidup sendiri tanpa orang tua dikarenakan ayahnya yang terpaksa harus meninggalkan dia karena trauma pembantaian yang diperoleh keluarganya pada masa itu. Kita mengikuti perjalanan seorang Juno yang sedari kecil mulai menunjukkan ketertarikannya dengan hal-hal keperempuanan. Di desa tempat Juno tinggal, terkenal dengan kesenian Tari Lengger (tarian di mana penari laki-laki akan mengenakan riasan dan melenggok bak perempuan) dan sedari kecil Juno sudah tertarik dengan Tari tersebut. Hal ini tergambar pada scene sewaktu Juno kecil, ia terlihat oleh mbah atmo sedang melihat rombongan penari lengger yang mengikuti latihan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sedari kecil Juno sudah tertarik dengan hal-hal keperempuanan seperti kesenian tari lengger dan Juno tidak memikirkan resiko yang akan dihadapi kedepannya apabila ia tertarik dengan hal-hal keperempuanan karena usia Juno yang masih sangat dini dan memiliki pemikiran yang masih pendek.

Berjalannya waktu datang masalah - masalah yang membuat Juno menerima kekerasan fisik sehingga Juno harus menjalani kehidupan dibawah tekanan dan memiliki kisah traumatik di kehidupannya. Hal ini tergambar pada scene sewaktu Juno dewasa sedang berkomunikasi dengan pakdenya. Pada scene tersebut, pakde Juno berkata "Bahwa semua trauma itu adalah bagian dari hidup tapi walaupun begitu kamu harus mencintai tubuhmu karena itu yang membawa hidupmu". Kisah traumatik tersebut mengakibatkan Juno harus hidup berpindah-pindah dari desa ke desa lainnya.

Semakin beranjak dewasa, dorongan untuk memiliki sifat feminin tersebut semakin kuat. Disamping itu, keseharian Juno yang sudah terbiasa melakukan kegiatan yang bersifat keperempuanan seperti memasak, menjahit baju warok, dan berdandan sendiri layaknya wanita dikarenakan dirinya adalah seorang penari lengger. Tidak hanya itu, Juno digambarkan sebagai pria yang memiliki sifat yang pendiam serta lemah gemulai. Dapat ditarik kesimpulan bahwa keseharian Juno membuat Juno menjadi seorang pria yang feminin tetapi sangat kurang memiliki pesan maskulin yang seharusnya dimiliki oleh seorang pria pada umumnya.

Dalam hal ini dari beberapa *scene* Film Kucumbu Tubuh Indahku memunculkan perbedaan dalam proses penerimaan dan pemaknaan atau interpretasi terhadap pesan dari film. Dimana penonton dalam film ini akan berperan sebagai khalayak aktif yang bertindak sebagai penerima pesan yang nantinya penonton akan menimbulkan makna penerimaan pesan yang berbeda-beda sesuai latar belakang dan pengalaman responden secara pribadi. Disisi lain, penulis memberikan kesempatan bagi penonton untuk lebih kritis terhadap pesan yang disampaikan atau disajikan dalam film tersebut sehingga menimbulkan makna atau pesan baru dalam film tersebut. Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang yang ditulis penulis, maka rumusan masalah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana *Reception Analysis Encoding Decoding* Oleh Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram Angkatan 2017 dan Angkatan 2018 Pada Film Kucumbu Tubuh Indahku? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Reception Analysis Encoding Decoding* Oleh Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram Angkatan 2017 dan Angkatan 2018 Pada Film Kucumbu Tubuh Indahku.

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix methods*) dengan menggunakan desain penelitian *The exploratory sequential design* dan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pra-survey, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan pendekatan *Analysis Reception Encoding Decoding* yang dimana proses encoding menggunakan teori pendekatan John Fiske agar dapat mengkategorisasikan kode-kode televisi kedalam tiga level yaitu level realitas, representasi, dan ideologi sedangkan proses decoding menggunakan teori pendekatan Stuart Hall yang dimana terdapat tiga posisi ketika khalayak menyandi balik dalam suatu komunikasi yaitu penerimaan pesan secara dominan, negosiasi, dan oposisi. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram Angkatan 2017 dan 2018 dan Objek dalam penelitian ini adalah *Reception Analysis* dari Film Kucumbu Tubuh Indahku. Adapun penelitian ini diadakan pada tanggal 18 Juni 2021, di Aula Lantai 4 Gedung Soebiyanto FISIPOL, Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram yang beralamat di Jalan Majapahit No. 62 Mataram. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah scene yang terdapat pada Film Kucumbu Tubuh Indahku, data sekunder data yang diperoleh dari buku, jurnal, maupun artikel, dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pra-survey, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih beberapa kriteria khalayak atau responden yang menonton Film Kucumbu Tubuh Indahku, yaitu sebagai berikut:

1. Perempuan atau Laki-Laki
2. Mahasiswa Aktif Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram yang terdiri dari angkatan 2017 dan angkatan 2018 dengan rentang usia diatas (17+).
3. Penggemar atau Penikmat Film (Cinephile)

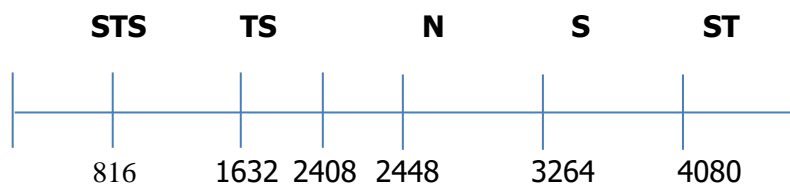
Peneliti melakukan Pra-Survey sebelum melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner sementara kepada mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 menggunakan google forms yang bertujuan untuk mengelompokkan mahasiswa yang sesuai kriteria yang diinginkan peneliti untuk menjadi responden. Pra-survey ini disebarakan kepada 226 orang mahasiswa ilmu komunikasi yang terdiri dari 106 orang angkatan 2017 dan 120 orang angkatan 2018. Adapun, pra-survey ini telah diisi oleh 55 orang mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2017 dan 2018. Lalu setelah itu peneliti melakukan penyajian data berdasarkan pedoman Skor yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan Interval rating scale (Skala Interval) sebagai pedoman atau acuan dalam menentukan Skor jawaban yang terdapat di dalam pertanyaan tertutup karena Interval rating scale ini bersifat fleksibel. Kemudian peneliti melakukan tabulasi data dengan cara memberikan Skor sesuai jawaban yang diberikan. Dari Skor tersebut peneliti mendapatkan hasil akhir yang menggunakan perangkungan tertinggi dari skor 15-24. Berdasarkan hasil akhir yang terdapat pada Lampiran Hasil Skor Kuesioner Pra-Survey Pertanyaan Tertutup pada lampiran halaman 124 dengan perangkungan tertinggi terdapat 27 Orang, yang terdiri dari 20 Orang Angkatan 2017 (5 Laki-Laki dan 15 Perempuan) dan 7 Orang Angkatan 2018 (2 Laki-Laki dan 5 Perempuan) yang terpilih menjadi responden peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Iskandar, 2009: 139-142).

Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil analisis dan pembahasan kuesioner berdasarkan data – data yang diperoleh dari responden, yaitu:

A. REALITAS

Berdasarkan hasil analisis data atau perhitungan menggunakan skala likert, data menunjukkan bahwa responden pada pemaknaan pesan terhadap Pertanyaan atau Pernyataan Realitas Kuesioner Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho, menunjukkan bahwa rata – rata 2408 atau 59, 02 % berada dalam kategori CUKUP / NETRAL / NEGOSIASI. Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut, yaitu:



Responden yang berada di posisi pemaknaan negosiasi merupakan khalayak yang akan menerima ideologi secara umum tapi akan menolak menerapkannya jika terdapat perbedaan dengan kebudayaan responden. Lebih jelasnya, khalayak akan menolak suatu program atau pesan yang dibuat jika tidak sesuai dengan keyakinan khalayak.

Menurut Responden yang berada di posisi Pemaknaan Cukup / Netral / Negosiasi dalam Kode Tampilan/Visual, responden dalam posisi ini menyepakati bahwa Juno memiliki kepribadian lebih dominan penggambaran seorang perempuan, terlihat dari Juno yang lebih sering menggunakan kebaya dan menggunakan make up di film tersebut padahal pada umumnya penggunaan kebaya dan penggunaan make up digunakan oleh perempuan, namun beberapa diantaranya juga berpendapat bahwa tidak semua laki – laki yang menggunakan kebaya dan make up mempunyai kepribadian seperti perempuan karena di kehidupan bisa ditemui masyarakat yang sangat beragam yang dimana peran lingkungan dan keluarga merupakan faktor utama pembentuk sisi maskulin dan feminin seseorang serta keadaan yang memberikan trauma tersendiri mampu mempengaruhi sikap individu, selain itu di dalam seni digambarkan bahwa seni tidak mengenal gender . Jadi bisa diambil sisi positifnya yang sebagaimana seharusnya kita bersikap di dalam masyarakat terutama ketika menilai seseorang jangan terjebak dengan melihat dari satu sisi saja karena kita bisa melihat atau menilai seseorang juga melalui beberapa sisi atau menggunakan sudut pandang yang berbeda.

Disisi lain, menurut Responden yang berada di posisi Pemaknaan Cukup / Netral / Negosiasi dalam Kode Pakaian, tujuh belas dari dua puluh empat responden menyepakati bahwa ketika Juno menggunakan kebaya milik calon pasangan dari petinju yang menggunakan kain dominan berwarna putih, warna putih memiliki arti tersendiri. Putih menggambarkan kesucian, kedamaian, kekosongan, dan kepolosan. Penggambaran pakaian Juno yang digunakan sesuai dengan kehidupan Juno yang mengalami kekosongan di dalam diri yang tidak tahu tujuan hidupnya akan bagaimana sehingga Juno pasrah dalam menjalani hidupnya yang memiliki banyak tekanan dan selalu mendapatkan masalah, namun tujuh dari dua puluh empat responden memilih untuk netral dan tidak memilih setuju maupun tidak setuju.

Disisi lain, menurut Responden yang berada di posisi Pemaknaan Cukup / Netral atau Negosiasi dalam Kode *Gesture*, responden dalam posisi ini menyepakati bahwa Juno

memperlihatkan *gesture* tubuh yang memiliki ketertarikan dengan petinju melalui tatapan mata Juno kepada petinju. Selain itu bupati juga memperlihatkan *gesture* tubuh yang memiliki ketertarikan terhadap Juno melalui *gesture* tubuh pak bupati ketika menatap mata dan menyentuh tangan Juno, namun beberapa responden memilih untuk netral dan tidak memilih setuju ataupun tidak setuju.

Disisi lain, menurut Responden yang berada di posisi Pemaknaan Cukup / Netral / Negosiasi dalam Kode Ekspresi, sembilan belas dari dua puluh empat responden menyepakati bahwa Juno menampilkan tatapan mata yang tajam pada cermin yang ada di depannya seolah-olah Juno percaya diri akan hasil riasannya sendiri. Tatapan mata tersebut menggambarkan tatapan kosong Juno yang memberi pesan begitu beratnya beban hidup Juno yang penuh dengan traumatik serta tekanan lingkungan sekitar sehingga ia memutuskan untuk menjadi seorang penari agar bisa bertahan hidup, namun lima dari dua puluh empat responden memilih untuk netral dan tidak memilih setuju ataupun tidak setuju.

Disisi lain, menurut Responden yang berada di posisi Pemaknaan Cukup / Netral / Negosiasi dalam Kode Perilaku, responden dalam posisi ini menyepakati bahwa Juno merupakan laki – laki yang mempunyai perilaku layaknya perempuan, terlihat dari kepandaianya dalam berdandan, memasak, menjahit, dan menari, namun beberapa responden memilih untuk netral dan memilih tidak setuju.

Disisi lain, menurut Responden yang berada di posisi Pemaknaan Cukup / Netral / Negosiasi dalam Kode Lingkungan Sekitar, responden dalam posisi ini menyepakati bahwa Juno merupakan seorang pria yang cenderung feminin atau keperempuanan, hal itu dapat terjadi karena faktor utama dan pendukungnya adalah lingkungan, namun beberapa responden memilih untuk netral dan memilih tidak setuju. Dua puluh dari dua puluh empat responden ini juga menyepakati terkait penggambaran Juno tinggal di sebuah gubuk. Penggambaran gubuk yang menjadi tempat tinggal Juno sesuai dengan kehidupan Juno yang sederhana dan serba kekurangan serta gubuk tersebut tidak cukup baik untuk ditempati yang membuat gubuk itu bersifat sementara, namun empat dari dua puluh empat responden memilih untuk netral dan tidak memilih setuju maupun tidak setuju.

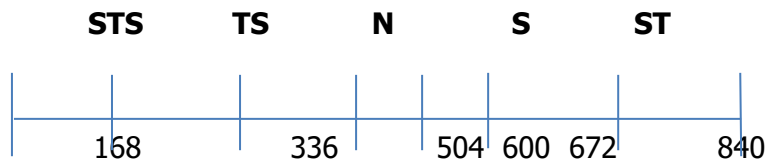
Disisi lain, menurut Responden yang berada di posisi Pemaknaan Cukup / Netral / Negosiasi dalam Kode Suara, dua puluh dari dua puluh empat responden menyepakati bahwa Juno tergolong seorang yang mempunyai nada bicara yang rendah, terlihat ketika Juno sedang berbicara. Penggambaran nada rendah tersebut sesuai dengan karakter Juno yang memiliki sifat pendiam dan lembut yang membuat Juno menjadi orang yang jarang berbicara dan memiliki suara kecil, namun empat dari dua puluh empat responden memilih untuk netral dan tidak memilih setuju ataupun tidak setuju.

Terakhir, menurut Responden yang berada di posisi Pemaknaan Cukup / Netral / Negosiasi dalam Kode Percakapan, dua puluh dua dari dua puluh empat responden menyepakati bahwa Juno digambarkan terlibat percakapan dengan banyak orang seperti guru lengger, guru tari, bibi, pakde, petinju, bupati, istri bupati, mbok tun sebagai pengurus lengger hingga seorang warok yang menjadikan dia sebagai gemblak. Salah satu percakapan yang diambil adalah ketika Juno dengan bibinya yaitu “Yang namanya hidup itu cuman numpang mengintip kehidupan, pisah, pindah, mati itu biasa. Jadi anak jangan penakut”. Penggambaran percakapan tersebut menggambarkan bibinya yang ingin memberikan pelajaran buat Juno bahwa hidup itu hanya

sekali jadi jangan pernah takut dengan apa yang terjadi dalam hidup, namun dua dari dua puluh empat memilih untuk netral dan tidak memilih setuju maupun tidak setuju.

B. REPRESENTASI

Berdasarkan hasil analisis data atau perhitungan menggunakan skala likert, data menunjukkan bahwa responden pada pemaknaan pesan terhadap Pertanyaan atau Pernyataan Representasi Kuesioner Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho, menunjukkan bahwa rata – rata 600 atau 71, 43 %, berada dalam kategori SETUJU / DOMINAN. Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut, yaitu:



Responden yang berada di posisi pemaknaan dominan merupakan khalayak yang akan menerima secara penuh yang dikehendaki oleh pembuat program atau pesan tersebut. Dengan kata lain, program atau pesan yang telah dibuat dan disampaikan oleh media, benar-benar dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Namun, menurut pandangan hall media tidak selalu dimaknai serupa oleh khalayaknya dapat diartikan khalayak tidak selalu memaknai pesan sesuai dengan pesan yang dimaksudkan oleh pembuat film tetapi khalayak mempunyai sudut pandang berbeda untuk memaknai pesan tersebut.

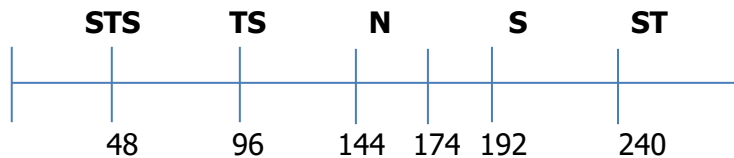
Menurut Responden yang berada di posisi Pemaknaan Sangat Setuju atau Dominan, responden dalam posisi ini menyepakati bahwa film ini menggambarkan representasi feminin yang dilakukan perempuan yang dapat dilakukan oleh tokoh Juno dalam film sehingga bertolak belakang dengan representasi maskulinitas sebenarnya seperti kebiasaan Juno yang sudah memiliki kemampuan untuk memasak, berdandan, menjahit, dan menari. Pada umumnya laki – laki bukanlah seseorang yang melakukan kegiatan seperti itu melainkan seharusnya melakukan kegiatan - kegiatan yang bersifat maskulin seperti halnya bermain sepak bola, basket, otomotif, ataupun kegiatan kegiatan berat yang tidak bisa dilakukan oleh perempuan. Digambarkan pada saat ini laki – laki yang melakukan kegiatan yang biasa dilakukan perempuan, berarti laki – laki itu tidak memiliki sifat maskulin.

Disisi lain, responden yang berada di posisi ini, sepuluh dari dua puluh empat memilih untuk netral, sembilan diantaranya memilih setuju, dan lima diantaranya memilih tidak setuju dengan karakter Juno yang pendiam dan lembut tidak menggambarkan sifat maskulinitas. Seorang laki-laki seharusnya memiliki sifat tegas, keras, bertanggung jawab dan mempunyai jiwa seorang pemimpin. Sedangkan pendiam dan lembut lebih sering direpresentasikan pada sikap feminin dimana biasanya itu terdapat di sifat perempuan.

Namun, digambarkan di dalam film ini bahwa Juno juga bisa mempresentasikan sebagai sosok pria yang maskulin karena Juno terlahir sebagai pria yang mempunyai sifat dasar maskulinitas yaitu sifat dasar bertanggung jawab karena pada umumnya sifat dasar yang kita miliki sudah melekat didalam diri sejak lahir dan faktor utama yang membentuk sisi maskulin dan feminin adalah faktor lingkungan dan faktor keluarga yang terbentuk secara sosial dan bukan dari bentuk tubuh laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut merujuk pada peran sosial dan budaya dari perempuan dan laki-laki dalam masyarakat tertentu.

C. IDEOLOGI

Berdasarkan hasil analisis data atau perhitungan menggunakan skala likert, data menunjukkan bahwa responden pada pemaknaan pesan terhadap Pertanyaan atau Pernyataan Representasi Kuesioner Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho, menunjukkan bahwa rata – rata 174 atau 72, 5 %, berada dalam kategori SETUJU / DOMINAN. Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut, yaitu:



Responden yang berada di posisi pemaknaan dominan merupakan khalayak yang akan menerima secara penuh yang dikehendaki oleh pembuat program atau pesan tersebut. Dengan kata lain, program atau pesan yang telah dibuat dan disampaikan oleh media, benar-benar dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Namun, menurut pandangan hall media tidak selalu dimaknai serupa oleh khalayaknya dapat diartikan khalayak tidak selalu memaknai pesan sesuai dengan pesan yang dimaksudkan oleh pembuat film tetapi khalayak mempunyai sudut pandang berbeda untuk memaknai pesan tersebut.

Menurut Responden yang berada di posisi Pemaknaan Sangat Setuju atau Dominan, empat belas dari dua puluh empat memilih untuk netral dan delapan diantaranya memilih setuju dan dua diantaranya memilih tidak setuju bahwa Juno sebagai orang yang memiliki sifat patriarkhi dikarenakan Juno sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik. Terlihat dari bupati yang berusaha mendapatkan Juno sebagai salah satu syarat mistik dari dukun agar dia menang pemilihan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Reception Analysis Encoding Decoding* Oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mataram Pada Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa melalui penelitian ini dapat dilihat *Reception Analysis Encoding Decoding* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mataram Angkatan 2017 dan 2018 menunjukkan bahwa Pesan Text dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku menunjukkan dominasi tidak sampai kepada audiens.

Pesan yang mendominasi di audiens atau responden yaitu berada dalam kategori CUKUP / NETRAL / NEGOSIASI. Responden yang berada di posisi pemaknaan negoisasi merupakan khalayak yang akan menerima ideologi secara umum tapi akan menolak menerapkannya jika terdapat perbedaan dengan kebudayaan re responden. Lebih jelasnya, khalayak akan menolak suatu program atau pesan yang dibuat jika tidak sesuai dengan keyakinan khalayak.

Responden yang berada dalam kategori ini menyepakati bahwa Film ini kontroversi dan tidak layak ditayangkan karena film ini dikhawatirkan bakal memberikan dampak negatif pada perilaku sosial masyarakat, terutama adanya perilaku seksual menyimpang, dan dikhawatirkan mempengaruhi cara pandang masyarakat khususnya generasi muda. Namun disisi lain responden juga berpendapat bahwa film ini layak ditayangkan, hanya saja perlu batasan umur dikarenakan kecukupan usia untuk memahaminya dan terdapat beberapa adegan yang tidak sesuai dengan

moral-moral yang ada di masyarakat. Responden juga berpendapat bahwa film ini mengandung nilai edukasi didalamnya yang membuat masyarakat membuka sisi atau sudut pandang lain mengenai isu yang masih dianggap tabu dimasyarakat seperti halnya isu gender sehingga khalayak atau penonton lebih dapat memahami pesan yang terkandung dalam film.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, serta kesimpulan yang sudah Penulis sampaikan, Penulis ingin memberikan beberapa hal sebagai saran yang penulis ingin sampaikan berkaitan dengan Film Kucumbu Tubuh Indahku, diantaranya:

1. Diharapkan bagi para penggiat film dan kreator pada bidang industri sinema dapat meningkatkan produksi film yang lebih mengedepankan edukasi dan pesan moral yang terkandung dalam film terutama dalam film yang kontroversial dan masih dianggap tabu sehingga membuka ruang diskusi pada masyarakat yang dapat memberikan sudut pandang baru karena film sebagai media massa yang mempunyai pengaruh besar dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.
2. Diharapkan bagi para akademisi, supaya dapat menjadikan Film Kucumbu Tubuh Indahku sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa/i dalam proses penerimaan pesan pada film.
3. Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya, pilihlah bahan penelitian yang berkualitas untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman baru bagi peneliti.
4. Diharapkan bagi para audiens atau penonton agar dapat lebih bijak dalam menerima pesan pada film karena setiap film mengandung pesan moral yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Selain itu khususnya diharapkan orang tua juga ikut mendampingi serta memberikan arahan dan bimbingan untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman dari tiap adegan yang ditampilkan dalam film agar pesan teks media dalam film tidak disalahartikan sehingga tujuan utama pesan teks media pembuat film dapat tersampaikan dengan baik kepada para penontonnya.

Daftar Pustaka

Buku

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fiske, John. 1987. *Television Culture*. London: Routledge.
- Hall, Stuart. 1980. *Encoding/Decoding, dalam Stuart Hall, A. Lowe, dan Paul Willis (eds.), Culture, Media, Language*. London: Hutchinson.
- Kriyanto, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mertens, Donna M. 2010. *Research and Evaluation in Education and Psychology (Integrating Diversity With Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods) Edition 3*. Gallaudet University: Sage Los Angeles/London/New Delhi/Singapore/Washington DC
- Miles, B. Mathew, dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ngalimun. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- O'Shaughnessy, Michael, dan Jane Stadler. 2005. *Media and Society an introduction third edition*. New York: Oxford University Press.
- Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saifuddin, Achmad Fedyani. 2015. *Logika Antropologi (Suatu Percakapan- (Imajiner) Mengenai Dasar Paradigma)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana Nana, dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Storey, John. 2006. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra
- Sugihastuti, dan Itsna Hadi Saptiawan. 2007. *Gender & Inferioritas Perempuan (Praktik Kritik Sastra Feminis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yatim, Riyanto, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.

E-Book

- Hadi, Ido Prijana, dkk. 2020. *Buku Ajar Komunikasi Massa*. Qiara Media: Pasuruan, Jawa Timur. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=MJ4MEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA218&dq=jurnal+yang+berisi+%09Menurut+Bittner+\(1980\)+menjelaskan+bahwa+komunikasi+massa+adalah+pesan-pesan+yang+dikomunikasikan+melalui+media+massa+untuk+disampaikan+kepada+khalayak+yang+banyak&ots=1p1wpR7lsS&sig=ZH8iXJDyaMaWrforHhHCgzIn2Xo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=MJ4MEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA218&dq=jurnal+yang+berisi+%09Menurut+Bittner+(1980)+menjelaskan+bahwa+komunikasi+massa+adalah+pesan-pesan+yang+dikomunikasikan+melalui+media+massa+untuk+disampaikan+kepada+khalayak+yang+banyak&ots=1p1wpR7lsS&sig=ZH8iXJDyaMaWrforHhHCgzIn2Xo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Jurnal

- Maulidah, Madinah. 2020. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho*.
- Prasetyo, Astono Teguh, dkk. 2020. *Analisis Representasi Maskulinitas Pada Tokoh Juno Film "Kucumbu Tubuh Indahku"*. Jurnal Syntax Transformation Vol. 1 No. 8.
- Rahminawati, Nan. 2000. *Isu Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan (Bias Gender)*.
- Saputro, Heri. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah*. Journal Of Nursing Practice Vol. 1 No. 1.
- Setianti, Yanti. 2007. *Bahasa Tubuh Sebagai Komunikasi Non Verbal*.

Sumber Skripsi

- Krissetyoningrum. 2014. *Dekonstruksi Maskulinitas dan Feminitas Dalam Sinetron ABG Jadi Manten*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Internet

- Bbc.com. 2016. Kekuatan Dibalik Tatapan Mata. https://www.bbc.com/indonesia/karangan_khas/vert_cul/2016/10/160930_vert_cul_mata (diakses pada tanggal 30 Oktober 2021)
- Binus.ac.id. 2020. Semiotika. <https://binus.ac.id/malang/2020/01/semiotika/> (diakses pada tanggal 25 Januari 2021).
- Cnn.Indonesia. 2019. Nasib Tari Lengger di "Kucumbu Tubuh Indahku", Nyaris Punah. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190425121759-241-389524/nasib-tari-lengger-di-kucumbu-tubuh-indahku-nyaris-punah> (diakses pada tanggal 17 Desember 2021).
- Hallosehat.com. 2019. Kedekatan Emosional Pengaruhi Cara Anda Menjalin Hubungan dengan orang lain. <https://www.google.co.id/amp/s/hellosehat.com/mental/hubungan-harmonis/pengaruh-kedekatan-emosional/%3famp> (diakses pada tanggal 16 Maret 2021).
- Kpi.go.id. 2019. Penjelasan KPI atas Tuntutan Sebagian Masyarakat Untuk Menghentikan Peredaran Film "Kucumbu Tubuh Indahku". <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/35103-penjelasan-kpi-atas-tuntutan-sebagian-masyarakat-untuk-menghentikan-peredaran-film-kucumbu-tubuh-indahku?start=3&detail3=5210> (diakses pada tanggal 11 februari 2021)
- Medcom.id. 2019. Kucumbu Tubuh Indahku, Ruang Bagi Suara Terpinggirkan. <https://www.medcom.id/hiburan/eksklusif/3NOBmw0K-kucumbu-tubuh-indahku-ruang-bagi-suara-terpinggirkan> (diakses pada tanggal 6 mei 2020)
- News.detik.com. 2019. Film 'Kucumbu Tubuh Indahku' Dilarang Tayang di Bioskop Depok. <https://news.detik.com/berita/d-4524563/film-kucumbu-tubuh-indahku-dilarang-tayang-di-bioskop-depok> (diakses pada tanggal 10 februari 2021)
- Sehatq.com. 2020. Arti Warna Yang Anda Sukai Menurut Psikologi Warna. <https://www.sehatq.com/artikel/arti-warna-menurut-psikologi-warna> (diakses tanggal 27 Mei 2021).
- Sehatq.com. 2019. Pengertian Gender Menurut Who, Ternyata Beda dengan Seks. <https://www.sehatq.com/artikel/pengertian-gender-dan-perbedaannya-dengan-seks> (diakses pada tanggal 17 Januari 2021).
- Seleb.tempo.co. 2019. Sebab Garin Nugroho Angkat Tema Gender Film Kucumbu Tubuh Indahku. <https://seleb.tempo.co/read/1197438/sebab-Garin-nugroho-angkat-tema-gender-film-kucumbu-tubuh-indahku> (diakses pada tanggal 16 Januari 2021).
- Qbukatabu.org. 2018. Mitos dan Fakta tentang Feminin dan Maskulin. <https://qbukatabu.org/2018/04/26/mitos-dan-fakta-tentang-feminin-dan-maskulin/> (diakses pada tanggal 16 Januari 2021).